

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker payudara adalah tumbuh kembang sel yang tak terkontrol terhadap jaringan payudara yang mengakibatkan berubah pada wujud payudara serta bisa tersebar dengan cepat. Kanker payudara stadium awal biasanya disadari pasien ketika ada benjolan di bagian payudara agar sel kanker tidak menyebar dengan cepat maka membutuhkan penanganan yang tepat. Salah satu penanganan yang sering pasien lakukan yaitu kemoterapi. Kemoterapi adalah terapi yang berfungsi guna mematikan sel-sel kanker memakai obat-obat anti kanker (sitostatika), kondisi seperti ini biasanya mempengaruhi kondisi fisik dan psikologisnya yaitu penerimaan diri (Merlin dkk., 2021). Maka sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Fajrina dkk (2018) berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Onkologi Surabaya menunjukkan bahwa hampir setengah (50%) pasien kanker payudara dengan kemoterapi mempunyai penerimaan diri yang rendah. Menurut Romaningsih dkk (2022) Di RS Sultan Agung Semarang menunjukkan dari 35 responden, pasien penerimaan dirinya rendah sejumlah 20 responden (57,1%), pasien penerimaan diri sedang 11 responden (31,4 %), dan pasien penerimaan dirinya tinggi 4 responden (11,4%). Selain itu menurut penelitian Merlin dkk (2021) di Ruang Rawat Inap RSUD. Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang menunjukkan melalui 25 responden, pasien penerimaan dirinya rendah sejumlah 13 responden (52%), pasien penerimaan diri sedang 11 responden (44 %), dan pasien penerimaan dirinya tinggi 1 responden (4%).

Menurut data *Global Burden of Cancer (GLOBACON)* pada tahun 2018 terdapat 80.635.000 dengan jumlah kematian 17,0%, diketahui bahwa tahun 2020 terjadi penurunan secara drastis yaitu 19.292.789 kasus baru kanker payudara didunia. Di Asia menjadi peringkat pertama dengan jumlah kasus kanker payudara 9.503.710 (49,3 %) dengan jumlah kematian 684.996 (*World Health Organization, 2019*). Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi kanker payudara di Indonesia adalah 61.682 jiwa, Pada tahun 2020 terjadi peningkatan kasus sebesar 65.858 jiwa terjadi penurunan dengan jumlah kasus yang drastis pada tahun 2021 sebesar 49.027 jiwa. Pada tahun 2021 Bali berada posisi ke 4 sebesar 18,82% atau 9.226 jiwa (Kemenkes RI, 2021). Prevelensi kanker payudara di Kabupaten Gianyar memiliki kejadian kanker payudara tertinggi kedua yaitu 1,1% dengan jumlah 48 jiwa pada tahun 2018. Tahun 2021 Kabupaten Gianyar ada peningkatan kasus yaitu sebesar 5,6 % atau 516 jiwa (Dinkes Provinsi Bali, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan total pasien kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2022 sebesar 195 jiwa

Menurut Firmana (2017) dalam (Retnaningsih, 2021) dampak kanker payudara dengan kemoterapi seperti dampak mempengaruhi fisik biasanya dialami ialah lelah, kerontokan rambut, lesu, kendala pencernaan berupa muntah, mual, selain kemoterapi juga memunculkan pengaruh psikologis mencakup penerimaan diri, harga diri, kecemasan, kesedihan, pasrah serta stress. Maka pasien tak bisa menerima pribadinya sebab sudah tidak berguna lagi. Maka sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Lestari dkk (2020) dengan 8 orang pasien kanker payudara pada kemoterapi di ruang kemoterapi RSUD Ulin Banjarmasin, dampak

pasien kanker payudara dengan kemoterapi yaitu mempengaruhi fisik serta psikologisnya (100%).

Menurut Yanti dkk (2021) salah satu upaya yang dilakukan untuk menanggulangi gangguan penerimaan diri pada pasien kanker payudara adalah dengan mempunyai motivasi untuk meningkatkan kualitas hidup. Mendapatkan dukungan dari keluarga karena dukungan dari keluarga sangat mempengaruhi penerimaan diri pasien yang sedang mengalami kanker payudara dengan kemoterapi. Maka sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Agnita dkk (2012) yang dilakukan di Ruang Cendrawasih I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dengan total 37 responden yang mendapat dukungan keluarga itu sebesar 22 responden (59,5%) dan pasien yang memiliki motivasi tinggi sebesar 23 responden (62,2%).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian berharap dapat mengamati diterimanya terhadap pasien kanker payudara dengan kemoterapi serta menambah informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai Gambaran Penerimaan Diri Pada Pasien Kanker Payudara Dengan Kemoterapi Di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini Bagaimanakah Gambaran Penerimaan Diri Pada Pasien Kanker Payudara Dengan Kemoterapi Di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023?.

C. Tujuan Penelitian

Terdapat dua tujuan penelitian ini yaitu :

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerimaan diri pada pasien kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

2. Tujuan khusus

Terdapat tujuan khusus penelitian ini yaitu :

- a. Mengidentifikasi gambaran penerimaan diri berdasarkan tingkat usia terhadap pasien kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023
- b. Mengidentifikasi gambaran penerimaan diri berdasarkan pendidikan terhadap pasien kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023
- c. Mengidentifikasi gambaran penerimaan diri berdasarkan status perkawinan terhadap pasien kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023
- d. Mengidentifikasi gambaran penerimaan diri berdasarkan lamanya menderita penyakit kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023
- e. Mengidentifikasi gambaran gambaran penerimaan diri terhadap pasien kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

Terdapat 3 manfaat penelitian ini yaitu :

1. Implikasi praktis bagi masyarakat

Penelitian ini bisa menjadi dorongan guna warga dalam penerimaan diri terhadap pasien kanker payudara dengan kemoterapi

2. Bagi perkembangan IPTEK keperawatan

Penelitian ini diinginkan bisa menjadi sumber laporan guna meningkatkan pengetahuan dalam ilmu keperawatan terutama bidang jiwa tentang penerimaan diri pasien kanker payudara dengan kemoterapi

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diinginkan bisa memberi pengalaman pada peneliti untuk menambah wawasan, menambah pengalaman, menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian khususnya dalam bidang jiwa tentang gambaran penerimaan diri terhadap pasien pasien kanker payudara dengan kemoterapi